

Optimalisasi Penggunaan Kata Penghubung dalam Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Problem Based Learning

PUTRI WAHYUNI^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
putriwahyuni2511@gmail.com

TINUR RAHMAWATI HARAHAP²

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
tinurrahmawati@gmail.com

FITA DELIA GULTOM³

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.548>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025 di kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Subjek penelitian adalah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dengan pendekatan cloze test dalam bentuk teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 59,5 pada tahap pratindakan menjadi 65,16 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 43,33% pada pratindakan menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 86,66% pada siklus II. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung secara kontekstual dalam penulisan karangan deskripsi.

Article History:

Received : 08/05/2025

Revised : 21/05/2025

Approved : 06/06/2025

Corresponding Author:

putriwahyuni2511@gmail.com
(Putri Wahyuni)

Kata Kunci : Problem Based Learning, kata penghubung, karangan deskripsi, keterampilan menulis, PTK

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain (Siregar et al., 2023). Bahasa juga merupakan sarana untuk memahami dan mentransmisikan budaya kepada generasi berikutnya (Ayuna, 2023). Dalam pendidikan, keterampilan berbahasa



yang baik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai bidang studi, terutama dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang esensial adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan produktif yang melibatkan penyusunan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan yang koheren dan padu (Oktrifianty, 2021). Dalam praktiknya, salah satu aspek penting dalam menulis adalah penggunaan kata penghubung. Kata penghubung atau konjungsi memainkan peran sentral dalam membentuk hubungan antarkalimat dan antargagasan dalam sebuah teks (Subekti, 2009). Penggunaan konjungsi yang tepat akan menghasilkan karangan yang logis dan mudah dipahami (Hudhana et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan, khususnya karangan deskripsi, masih rendah. Banyak siswa belum mampu menempatkan kata penghubung secara tepat sehingga tulisan mereka kurang padu dan tidak logis. Permasalahan ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMP, terutama dalam hal kohesi dan koherensi teks, masih menjadi kendala umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ubedi et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami fungsi dan penggunaan kata penghubung dalam konteks yang bermakna. Salah satu model yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran bahasa (Iryanto, 2021). PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta membangun pengetahuan secara mandiri dan kontekstual.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi. Diharapkan melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya memahami teori konjungsi secara formal, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks menulis yang utuh dan komunikatif.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014).

Desain PTK yang digunakan mengikuti model siklus spiral yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 30 orang, dipilih dengan teknik **cluster sampling** dari populasi kelas VIII yang terdiri atas empat rombongan belajar. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pertimbangan praktis keberlangsungan proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), observasi aktivitas siswa dan guru, serta refleksi terhadap hasil belajar. Model PBL digunakan karena mampu mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan masalah kontekstual dan melatih keterampilan berpikir kritis dan kooperatif (Hmelo-Silver, 2004). Materi pembelajaran difokuskan pada keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penekanan pada penggunaan kata penghubung yang tepat. Data dikumpulkan menggunakan tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan, F = Jumlah siswa tuntas, N = Jumlah total siswa.

Peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya dianalisis menggunakan persentase peningkatan rata-rata:

$$P = \frac{Y_2 - Y_1}{Y_1} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = Rata-rata nilai sebelumnya, Y_2 = Rata-rata nilai setelah tindakan.

Kategori kemampuan siswa diklasifikasikan berdasarkan kualifikasi sebagai berikut: 85–100 dikategorikan sebagai Sangat Baik, 75–84 sebagai Baik, 55–74 sebagai Cukup, 40–54 sebagai Kurang, dan kurang dari 40 (<40) sebagai Kurang Sekali. Validitas instrumen dijamin melalui uji ahli (expert judgment) yang melibatkan guru bahasa Indonesia. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keterandalan hasil penelitian (Creswell, 2020).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Proses penelitian meliputi

tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis dan dianalisis secara kuantitatif.

Hasil Pratindakan

Sebelum penerapan tindakan, dilakukan tes awal terhadap 30 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,5, dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 43,33%. Mayoritas siswa berada pada kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali", yang menandakan lemahnya penguasaan dalam penggunaan kata penghubung.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pratindakan

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	13	43,33%
Cukup	5	16,67%
Kurang	6	20,00%
Kurang Sekali	6	20,00%
Total	30	100%

Hasil Siklus I

Setelah penerapan PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,16 dan tingkat ketuntasan naik menjadi 60%. Meskipun terdapat peningkatan sebesar 9,49% dari pratindakan, masih terdapat siswa pada kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali".

Tabel 2
Hasil Evaluasi Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	10,00%
Baik	15	50,00%
Cukup	3	10,00%
Kurang	4	13,33%
Kurang Sekali	5	16,67%
Total	30	100%

Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata naik menjadi 78,5 dan tingkat ketuntasan mencapai 86,66%. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali".

Tabel 3
Hasil Evaluasi Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	26,66%
Baik	18	60,00%
Cukup	4	13,33%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Total	30	100%

Peningkatan dari siklus I ke siklus II dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{78,5 - 59,5}{59,5} \times 100 = 31,93$$

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung secara tepat dan kontekstual dalam karangan deskripsi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima dan tujuan penelitian tercapai.

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi, peneliti membandingkan data dari tiga tahap, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Data tersebut direkap berdasarkan kategori hasil belajar siswa dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

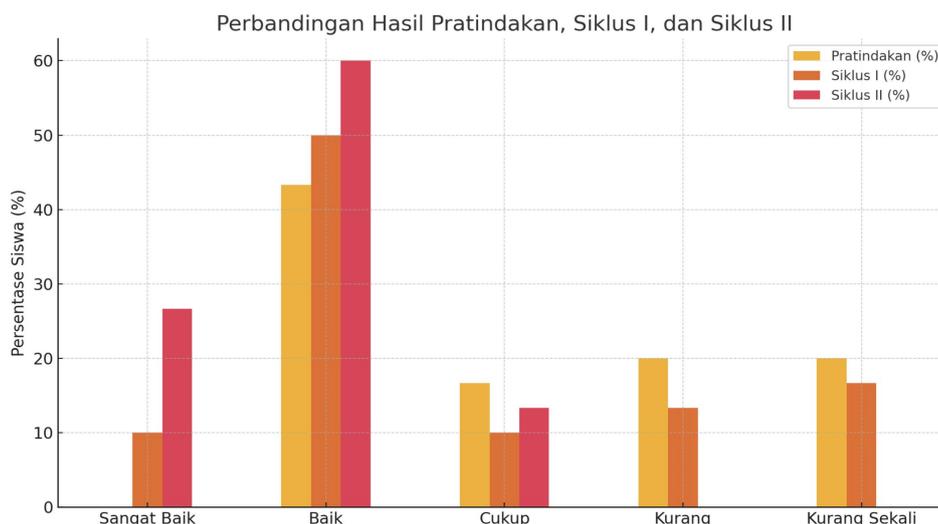
Tabel 4

Ringkasan Persentase Kemampuan Siswa dalam Tiga Tahap Penelitian

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	
Sangat Baik	0.00%	10.00%	26.66%
Baik	43.33%	50.00%	60.00%
Cukup	16.67%	10.00%	13.33%
Kurang	20.00%	13.33%	0.00%
Kurang Sekali	20.00%	16.67%	0.00%
Total	100%	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik" dari pratindakan ke siklus II. Pada pratindakan, tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik", namun setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebanyak 26,66% siswa mencapai kategori tersebut di siklus II. Peningkatan juga terlihat pada kategori "Baik", dari 43,33% menjadi 60%.

Sebaliknya, kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali" yang semula masing-masing berada pada angka 20% pada tahap pratindakan berhasil dihilangkan sepenuhnya pada siklus II. Hal ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap penggunaan kata penghubung dalam penulisan deskripsi.



Gambar 1

Grafik Perbandingan Persentase Kemampuan Siswa dalam Tiga Tahap

Grafik batang menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan progresif dari tahap pratindakan hingga siklus II. Warna batang yang menunjukkan kategori “Sangat Baik” dan “Baik” mengalami pertumbuhan signifikan, sementara batang yang mewakili kategori “Kurang” dan “Kurang Sekali” secara bertahap menurun dan hilang sama sekali pada siklus II. Tren ini mencerminkan efektivitas model PBL dalam membangun pemahaman konseptual siswa mengenai fungsi dan penggunaan kata penghubung secara kontekstual dalam teks deskripsi.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 59,5 pada tahap pratindakan menjadi 65,16 pada siklus I, dan selanjutnya mencapai 78,5 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 43,33% pada pratindakan menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 86,66% pada siklus II.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian oleh (Sartika, 2023) di SMP Negeri 18 Palu menunjukkan bahwa penggunaan model PBL meningkatkan rata-rata nilai siswa dalam menulis teks deskripsi menjadi 81,25 dengan tingkat ketuntasan 73,68%. Demikian pula, penelitian (Siti Fatimah Zahara, 2022) di SMK Swasta Jambi Medan menemukan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk

lebih memahami penggunaan kata penghubung dalam konteks yang bermakna, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi yang kohesif dan koheren. Penelitian oleh Mayang Sari (Hasibuan, 2020) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks laporan hasil observasi .

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi. Penerapan model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam menggunakan kata penghubung dalam karangan deskripsi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,5 pada pratindakan menjadi 78,5 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 43,33% menjadi 86,66%. Selain itu, terjadi pergeseran kategori hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, di mana tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori “Kurang” dan “Kurang Sekali” pada akhir tindakan.

Model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa terdorong untuk memahami penggunaan kata penghubung tidak hanya sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan kepaduan dan koherensi dalam tulisan mereka. Oleh karena itu, model ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pengembangan keterampilan menulis.

Saran yang dapat diajukan adalah agar guru bahasa Indonesia lebih mengintensifkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran menulis, khususnya pada materi yang bersifat struktural seperti penggunaan kata penghubung. Guru juga disarankan untuk memberikan latihan yang bervariasi dan kontekstual agar siswa dapat memahami fungsi kata penghubung secara lebih mendalam. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenis teks lain atau tingkat pendidikan yang berbeda, untuk menguji efektivitas model PBL secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Ayuna, N. E. (2023). Peran komunikasi dalam proses akulturasi sistem sosial lokal. *Technomedia Journal*, 8(1), 35–51.
- Creswell, J. W. (2020). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Higher Ed.

- Hasibuan, M. S. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri 9 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235–266.
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Fitriani, H. S. H. (2021). Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 43–50.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sartika, D. (2023). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Palu*. Universitas Tadulako.
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–104.
- Siti Fatimah Zahara. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1 SE-Articles), 95–100. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.244>
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Subekti, A. (2009). *Upaya meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran melalui penggunaan media gambar berseri*. UNS (Sebelas Maret University).
- Ubedi, A., Sugono, D., & Nurdin, N. (2023). Analisis Kohesi Leksikal dan Gramatikal Serta Koherensi dalam Teks Diskusi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 21–35.